

PERBANDINGAN STRATEGI KAMPANYE PARTAI PDI-P DAN PARTAI GOLKAR DALAM PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF 2019

Kevin Juan Sahati^{1,*}, Marlien T. Lapian², Johny P. Lengkong³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi Manado

*Corresponding Author: kevinsahati@gmail.com

ABSTRAK

Dalam sebuah kompetisi politik strategi kampanye sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari kontestan. Dalam kompetisi politik terkait Pemilihan Umum Legislatif (Pileg) strategi kampanye dilakukan selain oleh calon yang bersangkutan, juga dilakukan oleh partai politik pengusung. Dengan menggunakan metode kualitatif, artikel ini akan membandingkan strategi partai politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dengan Partai Politik Golongan Karya (Golkar) dalam memperjuangkan calon-calon yang diusung mereka pada Pileg tahun 2019 di Kota Manado. Temuan penelitian menggambarkan dari strategi yang dilakukan kedua partai hampir dapat dikatakan hampir sama. Secara umum kedua partai masing-masing memaksimalkan peran struktur partai di tingkat daerah, menggunakan media sosial sebagai media kampanye, dan pemasangan baliho. Adapun perbedaan hanya terdapat pada isu yang diusung saat berkampanye. Untuk PDIP isu kampanye yang diusung yaitu dengan mengangkat 3 isu utama, yaitu isu infrastruktur seperti pembangunan jalan, drainase, juga air bersih. Untuk isu sosial PDIP mengangkat isu bantuan-bantuan sosial dari pemerintah, dan isu ekonomi dimana adanya penurunan harga pasar contohnya penurunan bahan pokok. Selain itu juga dikarenakan PDIP merupakan partai yang mempunyai calon dalam pemilihan presiden dan wakil presiden, maka mereka juga mengangkat isu-isu mengenai kader mereka yang menjadi calon presiden dan wakil presiden. Sedangkan untuk partai Golkar mengangkat isu-isu berdasarkan isu masyarakat di setiap daerah pemilihan (Dapil), seperti Dapil Wenang-Wanea dengan mengangkat isu kemacetan. Dan dilihat dari keberhasilan strategi yang dilakukan oleh kedua partai, terbukti PDIP lebih unggul dalam meraih dukungan masyarakat Kota Manado.

Kata Kunci: Strategi Kampanye

ABSTRACT

In a political competition, the campaign strategy is very influential on the success of the contestants. In the political competition related to the Legislative General Election (Pileg), the campaign strategy is carried out not only by the candidate concerned, but also by the supporting political party. Using a qualitative method, this article will compare the strategies of the Indonesian Democratic Party of Struggle (PDIP) political party with the Golkar political party in fighting for the candidates they promoted in the 2019 Pileg in Manado City. The research findings illustrate that the strategies carried out by the two parties are almost the same. In general, the two parties each maximized the role of the party structure at the regional level, using social media as a campaign medium, and installing billboards. The difference is only in the issues that are brought up during the campaign. For PDIP the campaign issues raised are by raising 3 main issues, namely infrastructure issues such as road construction, drainage, and clean water. For social issues, PDIP raised the issue of social assistance from the government, and economic issues where there was a decline in market prices, for example a decrease in basic commodities. In addition, because PDIP is a party that has candidates in the presidential and vice presidential elections, they also raise issues regarding their cadres who become presidential and vice presidential candidates. Meanwhile, the Golkar party raises issues based on community issues in each electoral district (Dapil), such as the

Wenang-Wanea Dapil by raising the issue of congestion. And judging from the success of the strategies carried out by the two parties, it is proven that PDIP is superior in gaining the support of the people of Manado City.

Keywords: *Campaign Strategy*

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini menganut sistem pemilu langsung dimana masyarakat langsung ikut serta dalam memilih calon pemimpin yang diusung oleh partai politik. Pemilu langsung pertama kali dilaksanakan pada tahun 2004 yang dilaksanakan setiap 5 tahun dan sudah berlangsung selama 4 kali yaitu pada tahun 2004, 2009, 2014, dan 2019. Berbeda dengan pemilu sebelumnya dimana masyarakat tidak dapat berpartisipasi dalam memilih calon pemimpin, pemilu langsung digunakan agar supaya masyarakat dapat ikut langsung dalam memilih dan menentukan calon yang diinginkan untuk menjadi pemimpin dalam pemerintahan.

Pemilu legislatif merupakan suatu kegiatan pemilihan dimana calon legislatif yang ada diusung oleh partai politik yang merupakan salah satu peserta pemilu dan masyarakat yang ikut serta memilih calon yang diusung tersebut. Seiring perkembangannya, pemilu melahirkan banyak partai politik yang ada untuk menampung semua aspirasi masyarakat yang bermacam-macam, Pemilu dan partai politik merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam sistem politik, dimana pemilu merupakan suatu wadah pertarungan untuk partai-partai politik, sedangkan partai politik menggunakan pemilu untuk memperoleh kekuasaan Partai politik berfungsi sebagai jembatan antara masyarakat dan pemerintah.

Pemilu legislatif 2019 merupakan pemilu dengan suasana politik yang penuh persaingan, dikarenakan terdapat 20 partai politik (16 partai politik 4 partai lokal) yang ikut serta didalamnya, kemajuan teknologi yang ada mengharuskan partai-partai politik untuk berpikir keras untuk bisa menang dalam pemilu legislatif 2019, yang sebelumnya partai hanya menggunakan televisi, surat kabar, dan radio, kini partai harus juga menggunakan media sosial untuk menarik perhatian masyarakat, khususnya masyarakat kaum milenial maupun juga para pemilih pemula yang belum mempunyai pegangan dalam pilihan dan juga rentan terhadap pelanggaran-pelanggaran selama pemilihan berlangsung. Pemilu legislatif tahun 2019 di kota Manado merupakan salah satu contoh dimana partai-partai yang ada bersaing untuk mendapatkan kursi di parlemen, dengan PDI-P dan partai Golkar yang menjadi salah satu partai yang mempunyai persaingan ketat dalam pemilihan tersebut yang pada akhirnya dimenangkan oleh PDI-P dengan perolehan kursi terbanyak. Berdasarkan hasil pemilu legislatif 2019 di kota Manado PDI-P mendapatkan 18 (delapan belas) kursi untuk DPRD provinsi, 10 (sepuluh) kursi untuk DPRD kabupaten/kota, sedangkan Partai Golkar mendapatkan 7 (tujuh) kursi untuk DPRD provinsi, 6 (enam) kursi untuk DPRD kabupaten/kota.

Salah satu bentuk strategi partai politik dalam pemilu legislatif adalah kampanye. Kampanye merupakan sarana dimana partai-partai menyampaikan visi dan misi partai untuk menarik simpatisan dalam sebuah pemilihan baik pemilihan umum maupun kepala daerah. Dalam suatu kampanye, hal yang paling penting adalah tentang pesan-pesan yang disampaikan oleh para peserta, dimana para peserta menawarkan tema dan topik tertentu kepada masyarakat. Kampanye merupakan kegiatan komunikasi politik yang bertujuan untuk memobilisasi dan menginformasikan kepada masyarakat dan mempersuasi untuk mengerti, memahami, dan melakukan suatu tindakan tertentu.

Kampanye pemilihan umum (pemilu) merupakan suatu ajang dimana partai-partai politik yang ada saling bersaing untuk mendapatkan suara masyarakat untuk memilih calon yang diusung partai baik dari kepala negara hingga kepala daerah, dan juga legislatif. Berbagai strategi pun digunakan oleh partai-parai politik dengan cara yang berbeda-beda dengan

berdasarkan aturan yang ada. turun ke masyarakat menyampaika visi-misi agar supaya kemenangan dapat tercapai merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh partai-partai politik. tanpa strategi, suatu kepentingan yang diinginkan maupun proyek-proyek besar tidak dapat tercapai. PDI-P dan Partai Golkar merupakan partai yang mempunyai persaingan yang ketat dalam dunia perpolitikan, kedua partai ini juga merupakan partai-partai yang dikatakan sebagai partai pemerintah di Indonesia dengan pernah menjadi partai yang mendapatkan kursi presiden di Indonesia dan juga salah satu partai yang memiliki kursi terbanyak di parlemen.

Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) merupakan salah satu partai terbesar di Indonesia. Partai ini mempunyai *track record* yang baik, dimana PDI-P berhasil mendapatkan kursi parlemen yang cukup banyak, diantaranya pada pemilu legislatif tahun 1999 PDI-P mendapatkan 153 kursi dengan memperoleh 35.689.073 suara, pada tahun 2004 dengan 109, dan tahun 2009 dengan 95 kursi, dan pada pemilihan umum legislative tahun 2014 dengan 109 kursi. Di kota Manado sendiri PDI-P sudah terbukti kehebatannya berdasarkan *track record* dengan memenangkan pilkada gubernur 2015 dengan memperoleh suara 647.252 dengan presentase 51.41%. PDI-P merupakan partai yang berdiri pada tahun 1999 yang diketuai oleh Megawati Soekarnoputri merupakan partai yang mempunyai sejarah politik nasionalisme serta personifikasi dari politik Soekarno. Keikutsertaan PDI-P dalam setiap perjalanan partai dari tahun 1999-2019 menjadikan partai ini mempunyai basis dan kekuatan politik yang baik. Partai PDI-P mempunyai Visi yaitu, keadaan di masa depan yang diidamkan oleh partai, dan oleh karena itu menjadi arah bagi perjuangan Partai. Dan Misi partai adalah muatan hidup yang diemban oleh partai, sekaligus menjadi dasar pemikiran atas keberlangsungan eksistensi Partai, sebagaimana diamanatkan dalam pasal 7,8, 9 dan 10 Anggaran Dasar Partai.

Partai Golongan karya (Golkar) merupakan partai yang mempunyai sejarah yang panjang di Indonesia dengan menjadi salah satu dari tiga partai besar bersama dengan PDI dan PPP di era Orde Baru dan menjadi partai penguasa di era tersebut. Partai Golkar berdiri pada tahun 20 Oktober 1964 dan saat ini diketuai oleh Airlangga Hartarto. Partai ini mempunyai *track record* yang baik pada tahun 1971-1997 yang walaupun pada waktu itu bukan merupakan suatu partai selalu menjadi partai yang mendapatkan kursi terbanyak di parlemen, pada tahun 1999 Partai Golkar mendapatkan 120 kursi dengan memperoleh 23.741.749 suara, tahun 2004 mendapatkan 128 kursi dengan 21.58%, tahun 2009 mendapatkan 107 kursi dengan perolehan 15.037.757 dengan presentase 14.45%, dan tahun 2014 mendapatkan 91 kursi dengan perolehan 14.75%. berdasarkan presentasi dalam setiap pemilu legislatif tersebut dapat dikatakan Partai Golkar mengalami penurunan dalam perolehan suara tetapi tidak mengubah pandangan bahwa partai Golkar merupakan salah satu partai besar di Indonesia. . Partai Golkar mempunyai visi, yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang bersatu, berdaulat, maju, modern, damai, adil, makmur, beriman dan berakhlak mulia, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan bermartabat dalam pergaulan dunia. Dan Misi (1) Menegaskan, mengamankan, dan mempertahankan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa demi memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia. (2) Mewujudkan cita-cita proklamasi melalui pelaksanaan pembangunan nasional di segala bidang untuk merealisasikan masyarakat yang demokratis dan berdaulat, sejahtera dan makmur, menegakkan supremasi hukum dan mengjormati hak azasi manusia, serta terwujudnya ketertiban dan perdamaian dunia. (3) Mewujudkan pemerintahan yang efektif dengan tata pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa dan demokratis

Berdasarkan profil tersebut dapat dipastikan bahwa kedua partai tersebut merupakan partai besar di Indonesia, yang walaupun pada saat ini di Indonesia lebih khususnya kota Manado PDI-P menjadi partai yang lebih medominasi dibandingkan dengan partai Golkar.

Salah satu cara untuk mendapatkan suara dari masyarakat adalah kampanye. Berbagai strategi dilakukan pada saat kampanye agar dapat menarik suara masyarakat. Untuk itu agar supaya dapat melihat alasan kenapa PDI-P lebih mendominasi dari pada Partai Golkar, maka

salah satu jalan keluarnya adalah dengan mencari tahu strategi kampanye yang dilakukan kedua partai tersebut yang kemudian membandingkannya agar supaya dapat mengetahui alasan kenapa PDI-P lebih diatas dibandingkan Partai Golkar dalam perolehan suara dalam pemilu legislatif.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Partai Politik

Partai politik muncul dari suatu anggapan bahwa dengan membentuk wadah organisasi maka mereka bisa menyatukan orang-orang yang mempunyai pikiran serupa sehingga pikiran dan orientasi bisa dikonsolidasikan. Partai politik dalam pengertian modern didefinisikan sebagai suatu kelompok yang mengajukan calon-calon bagi jabatan publik untuk dipilih oleh rakyat sehingga dapat mengontrol atau mempengaruhi tindakan-tindakan pemerintah.

Awal munculnya partai politik tidak terlepas dari hakikat masyarakat di suatu negara yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu infrastruktur dan suprastruktur. Infrastruktur terdiri atas organisasi sosial, organisasi masyarakat, organisasi politik, organisasi keagamaan, para tokoh masyarakat, dan sebagainya, dimana dalam infrastruktur yang paling menonjol dan dominan adalah organisasi politik yang berupa partai politik. Suprastruktur pada hakikatnya berupa lembaga-lembaga negara yang menjalankan fungsi legislative, eksekutif, dan yudikatif.

Terdapat 4 (empat) jenis partai politik, antara lain: (Budiardjo, 2017)

1. Partai politik yang beranggotakan lapisan-lapisan sosial dalam masyarakat, seperti kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah.
2. Partai politik yang anggotanya berasal dari kalangan kelompok kepentingan tertentu, seperti petani, buruh dan pengusaha.
3. Partai politik yang keanggotaannya berasal dari pemeluk agama tertentu.
4. Partai politik yang memiliki anggota dari budaya-budaya tertentu, seperti suku, bahasa, dan dari daerah tertentu.

Secara umum partai politik dapat dikatakan sebagai suatu kelompok terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama, dan mempunyai tujuan untuk memperoleh kekuasaan politik untuk melaksanakan kepentingannya. Oleh Sigmund Neumann (Budiarjo 2017:404) dalam "*Modern Political Parties*" mengemukakan definisi sebagai berikut: "Partai Politik adalah organisasi dari aktivis-aktivis politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan rakyat melalui persaingan dengan suatu golongan atau golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan berbeda". (*a political party is the articulate organization of society's active political agents; those who are concerned with the control of governmental polity power, and who compete for popular support with other group or groups holding divergent views*). Partai politik adalah sebuah wadah tempat sekumpulan orang yang mempunyai kehendak dan cita-cita yang sama dalam mendapatkan (merebut) kekuasaan pemerintahan dalam negara untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pengertian ini, partai politik itu merupakan kumpulan orang yang dijadikan sebagai tempat (wadah) untuk melakukan aktivitas dalam memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota masyarakat, bangsa dan negara. (Panjaitan, 2018:12).

Mac Iver (1988), Partai Politik merupakan suatu perkumpulan yang terorganisasi. Untuk menyokong suatu prinsip atau kebijaksanaan politik yang diusahakan melalui cara-cara yang sesuai dengan konstitusi atau UUD. Sukarna (2003:), dalam setiap negara demokrasi terdapatnya partai politik lebih dan sama merupakan syarat yang paling menonjol, mengingat rakyat mempunyai alternatif untuk memilih. Tanpa adanya pilihan alternatif maka rakyat akan sukar untuk mengeluarkan aspirasi-aspirasinya yang paling cocok dengan dirinya. Oleh karena

itu adanya wadah penyaluran pemikiran yang berbeda-beda merupakan suatu *conditio sine qua non* atau suatu kondisi yang mau tidak mau harus ada.

Sementara Lijphart (1995) mendefinisikan Partai Politik secara sederhana sebagai sebuah organisasi yang mencoba memenangkan jabatan public dalam kompetisi pemilihan dengan satu atau lebih organisasi sederhana. Selanjutnya Pamungkas (2011:5), sebagai sebuah organisasi, partai politik merupakan entitas yang bekerjanya didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu seperti adanya kepemimpinan dan keanggotaan, devisionalisasi dan spesifikasi, melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan kontrol serta adanya aturan main yang mengatur perilaku anggota dan organisasi.

Dalam buku "Dasar-Dasar Ilmu Politik" oleh Prof. Miriam Budiarjo (2017), partai politik memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

1. Sebagai Sarana Komunikasi Politik

Partai politik mempunyai fungsi untuk memperbincangkan dan menyebarluaskan rencana-rencana dan kebijakan-kebijakan pemerintah. Yang dengan demikian akan terjadi arus informasi dan dialog dari dua arah antara pemerintah dengan masyarakat. Akan tetapi dalam pelaksanaan komunikasi politik, dapat terjadi sebuah komunikasi yang berat sebelah yang terjadi secara sengaja maupun tidak sengaja dan dapat menimbulkan kegelisahan dan keresahan dalam masyarakat.

Teori Komunikasi politik dapat dirumuskan sebagai suatu proses pengoperan lambing-lambang atau simbol-simbol pesan-pesan komunikasi politik dari seseorang atau sekelompok kepada orang lain untuk tujuan membuka cara berpikir dan juga mempengaruhi sikap dan tingkah laku subjek yang menjadi target politik (Cangara, 2009). Proses komunikasi politik berlangsung dalam suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu yang menjadi dasarnya terjadi kemungkinan suatu kegiatan komunikasi politik yang bernilai dalam suatu masyarakat.

2. Sebagai Sarana Sosialisasi Politik

Sosialisasi politik diartikan sebagai suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem politik pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksinya terhadap gejala politik (Raga Maran, 2001:136). Dalam dimensi lain, sosialisasi politik adalah suatu proses yang penyampaian budaya politik seperti norma-norma dan nilai-nilai, dari suatu generasi ke generasi berikutnya.

Sosialisasi politik ada untuk membentuk dan mewariskan suatu kebudayaan politik bangsa. Sosialisasi politik juga dapat merubah kebudayaan politik, yaitu jika sosialisasi itu menyebabkan penduduk, atau Sebagian penduduk melihat atau mengalami kehidupan politik yang dijalankan dengan cara lain (Mas'ood, 1995).

Proses sosialisasi akan terus berjalan semur hidup yang dimulai dari masa kecil, yang berawal dari keluarga, sekolah, pergaulan sekitar, tempat kerja, pengalaman, organisasi yang diikuti, dan partai politik. Proses sosialisasi juga yang menjadi penghubung nilai-nilai politik dari suatu generasi ke generasi lain. Koirudin (2004) Sosialisasi politik adalah proses dimana seseorang memperoleh sikap dan orientasi terhadap fenomena politik, yang umumnya berlaku dalam masyarakat dimana dia berada.

3. Sebagai Sarana Rekrutmen Politik

Sebagai rekrutmen politik, partai politik bertugas merekrut orang-orang untuk ikut diikutsertakan dalam ajang pemilihan wakil-wakil rakyat dan juga menemukan orang-orang yang dianggap mampu untuk menduduki kursi-kursi politik yang ada. Pelaksanaan ini dapat dijadikan suatu tolak ukur keberhasilan atau kegagalan suatu partai politik dalam menjalankan fungsinya, Schattchneider (dalam pamungkas. 2011:189) menyatakan jika partai politik gagal melakukan fungsi ini maka ia berhenti menjadi partai politik. Partai politik hanya boleh terlibat

dalam pengisian jabatan-jabatan yang bersifat politik dimana pejabat politik diangkat melalui prosedur politik.

Oleh Koirudin (2004:99) mengatakan "Rekrutmen politik adalah suatu proses seleksi atau rekrutmen anggota kelompok untuk mewakili kelompoknya dalam jabatan-jabatan administratif maupun politik. Setiap sistem politik memiliki sistem atau prosedur-prosedur rekrutmen yang berbeda. Partai politik yang ada seharusnya dapat melakukan mekanisme rekrutmen politik yang dapat menghasilkan pelaku-pelaku politik yang berkualitas di masyarakat".

4. Sebagai Sarana Pengatur Konflik

Dalam negara demokratis yang mempunyai masyarakat yang sangat beragam, suatu perbedaan dan persaingan pendapat sangatlah wajar ditemukan. Potensi terjadinya konflik di suatu lingkungan masyarakat bisa terjadi suatu saat. Oleh karena itu konflik yang terjadi harus bisa dikendalikan agar tidak terjadi terus-menerus dan dapat menyebabkan terjadinya ancaman dalam eksistensi bangsa. Disinilah partai politik ada untuk mengatasi konflik-konflik atau setidaknya mengatur sedemikian rupa sehingga tidak berdampak besar terhadap kehidupan masyarakat. Dalam hal ini partai politik mempunyai peran sebagai sarana agregasi kepentingan dimana semua tuntutan-tuntutan masyarakat akan diubah atau konversi menjadi suatu alternatif-alternatif dalam pembuatan kebijakan.

B. Pemilihan Umum

Sarbaini (2015:107), pemilu merupakan arena pertarungan untuk mengisi jabatan politik di pemerintahan yang dilakukan dengan cara pemilihan yang dilakukan oleh warga negara yang telah bersyarat. Pemilu merupakan salah satu syarat yang mutlak bagi Negara demokrasi untuk melaksanakan kedaulatan rakyat. Hal ini berarti pemilihan umum harus diselenggarakan dengan demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. (Sodikin 2014:5).

1. Langsung

Yang berarti setiap masyarakat yang memiliki hak dapat memilih secara langsung sesuai keinginan tanpa ada perantara.

2. Umum

Umum berarti suatu pemilihan berlaku untuk seluruh warga negara yang telah memenuhi syarat memilih, tanpa membedakan agama, suku, ras, jenis kelamin, golongan, pekerjaan, dan status sosial.

3. Bebas

Bebas berarti seluruh warga dapat menentukan siapa yang akan dipilih tanpa ada tekanan atau paksaan dari pihak lain.

4. Rahasia

Rahasia berarti setiap pilihan, pemilih dijamin kerahasiaan pilihannya, tidak ada siapapun yang dapat mengetahui apa yang dipilih oleh pemilih.

5. Jujur

Jujur berarti semua pihak yang terkait dengan pemilihan harus bersikap jujur dalam memberikan informasi mengenai pemilihan.

6. Adil

Adil berarti setiap orang yang terlibat dalam pemilihan tidak melakukan kecurangan dengan memperkuat salah satu peserta pemilu maupun memperlemah peserta pemilu.

Menurut Andrew 2014, di negara demokratis, pemilihan merupakan sumber utama rekrutmen politik, dan juga merupakan proses dimana partai-partai mencalonkan para

kandidat. Para kandidat yang ikut bertarung memiliki bakat dan keterampilan yang menjadikan mereka mampu melaksanakan tugas-tugas konstituensi, berperan dalam parlemen dan menjalankan roda pemerintahan.

Dalam UU No.7 Tahun 2017 Pasal 1 pemilihan umum yang selanjutnya disebut pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

C. Strategi Politik

Peter Schorder (2008), strategi politik merupakan strategi yang digunakan untuk mendapatkan cita-cita politik, baik dalam pembuatan peraturan baru maupun struktur dalam pemerintahan dan cita-cita politik itu adalah memperoleh kekuasaan. Dalam kajian lain, strategi politik adalah seperangkat metode agar dapat memenangkan persaingan antara beberapa kekuatan politik yang menghendaki kekuasaan, strategi. Dalam pelaksanaan, banyak perencanaan dan proyek malah mengakibatkan masyarakat pada awalnya berusaha melakukan perlawanan, lalu dilanjutkan dengan tidak menaati peraturan, dan ada juga yang sama sekali tidak melaksanakan peraturan tersebut karena beranggapan bahwa pemerintah tidak mampu untuk menerapkan peraturan tersebut, oleh sebab itu strategi politik harus di pikirkan oleh para peserta karena pesaing lainnya juga melakukan berbagai upaya untuk memenangkan pertarungan politik.

Salah satu bentuk strategi politik yaitu strategi didalam kampanye, yang tujuannya untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam pemilu, yang diharapkan dapat mendorong kebijakan-kebijakan pemerintah yang mengarah pada perubahan social. Peter Schorder membagi strategi politik menjadi dua bagian, yaitu: Strategi offensif yang terdiri dari strategi perluasan pasar dan strategi menembus pasar. Kemudian strategi defensif yang terdiri dari strategi mempertahankan pasar dan strategi menyerahkan pasar. Prihatmoko (2008) strategi politik adalah segala rencana dan Tindakan untuk memperoleh kemenangan dan meraih kursi dalam pemilu.

Oleh Noviantika (2006), strategi terdiri dari tiga unsur, yaitu tujuan (*ends*), sarana (*means*), dan cara (*ways*). Dengan demikian strategi merupakan cara yang digunakan dengan sarana yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Siagian (2004), strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen dan dijalankan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Seiring dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dibidang manajemen, kata strategi yang biasa di gunakan organisasi profit dan non-profit, sering digabungkan dengan perencanaan strategi maupun manajemen strategi. Perencanaan strategi dimaknai rancangan yang bersifat sistemik dilingkungan sebuah organisasi. Sedangkan manajemen strategi mempunyai definisi yang berbeda-beda.

strategi adalah pola keputusan yang menentukan dan mengungkapkan sadaran, maksud atau tujuan dan menghasilkan suatu kebijakan serta merencanakan untuk pencapaian tujuan serta memperinci apa yang ingin dicapai. Strategi merupakan suatu proses yang dalam banyak hal tidak dapat dipisahkan dari struktur, tingkah laku dan kebudayaan dimana ditempat terjadinya proses tersebut. Namun demikian, dari proses tersebut kita dapat memisahkan dua aspek penting yang saling berhubungan erat dalam kehidupan nyata, tetapi dapat dipisah untuk tujuan analisis. Campbell dan Marcus Alexander (1997), mengidentifikasi terdapat 3 (tiga) alasan mengapa suatu strategi dapat gagal dalam mencapai sasaran dan tujuan, ketiga alasan tersebut adalah:

1. Strategi Tanpa Arah
Suatu kegagalan yang tidak dapat membedakan antara *Purpose* (apa yang akan dilakukan) dan *Constraints* (apa yang harus dilakukan agar dapat bertahan)
2. Kelumpuhan Perencanaan
Dimana terjadi kegagalan pada pijakan awal untuk bergerak yang menyebabkan terjadinya rencana yang tersendat akibat kebingungan terhadap proses dalam penyusunan suatu strategi.
3. Terlalu Fokus pada Proses
Kegagalan yang terjadi akibat terlalu berpikir untuk Menyusun suatu strategi baru dan lebih baik, yang berdampak pada persimpangan terhadap maksud dan tujuan dengan strategi baru yang ingin dibuat.

D. Kampanye

Kampanye merupakan suatu upaya terorganisir yang dilakukan untuk mempengaruhi pilihan politik seseorang dalam menentukan pilihannya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah pada pasal 1 angka 26, Kampanye adalah “Kegiatan peserta pemilu untuk meyakinkan para pemilih dengan menawarkan visi, misi, dan program peserta pemilu”.

Hafied Cangara (2009) mengemukakan bahwa terdapat jenis kampanye politik, yaitu:

1. Penetapan Komunikator
Menjadi pelaku utama dalam suatu kegiatan komunikasi, menjadi komunikator memegang peranan yang sangat vital. Nurjaman dan Umam (2012) Komunikator merupakan orang yang menyampaikan pesan kepada penerima pesan yang berupa individu atau kelompok. Komunikator adalah pihak yang memulai proses komunikasi, sumber pertanyaan umum, pihak yang menyampaikan pesan kepada orang lain. Effendy (2003:55) komunikator mempunyai tujuan-tujuan, diantaranya:
 - a) Mengubah sikap
 - b) Mengubah opini/pendapat
 - c) Mengubah perilaku
 - d) Mengubah masyarakat
2. Menetapkan Target Sasaran
Target sasaran atau yang biasa disebut khalayak sasaran, merupakan pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh komunikator Cangara (2009), berhasil tidaknya proses komunikasi sangat ditentukan oleh khalayak.
3. Pesan-Pesan Kampanye
4. Pemilihan Media
Dalam PKPU no 23 tahun 2018 pada pasal 23, kampanye dapat dilakukan melalui metode: (a). pertemuan terbatas (b). pertemuan tatap muka (c). penyebaran Bahan Kampanye Pemilu kepada umum (d). pemasangan Alat Peraga Kampanye di tempat umum (e). Media Sosial (f). iklan media cetak, media elektronik, dan media dalam jaringan (g). rapat umum (h). debat Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden untuk Pemilu Presiden dan Wakil Presiden; dan (i). kegiatan lain yang tidak melanggar larangan Kampanye Pemilu dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Di masa modern ini, suatu pendapat dan aspirasi seseorang sulit diperhatikan atau diterima apabila tidak ditampung dan digabung dengan pendapat dan aspirasi tidak ditampung dan digabung dengan pendapat dan aspirasi orang lain yang sama. Sebuah partai politik ada untuk menampung semua pendapat dan aspirasi yang ada kemudian ditampung menjadi usul kebijakan. Usul kebijakan ini yang kemudian dimasukkan kedalam program partai untuk

diperjuangkan atau disampaikan melalui parlemen kepada pemerintah agar dijadikan suatu kebijakan public, karena itu kampanye (Prasojo, 2005) sering didefinisikan sebagai perjuangan kekuasaan dimana kampanye merupakan sarana pembentukan keyakinan politik dalam lingkungan masyarakat yang memiliki pilihan beragam.

Partai politik juga berfungsi memperbincangkan dan memberitahukan kepada masyarakat apa saja yang menjadi kebijakan-kebijakan pemerintah, yang dengan demikian akan terjadi arus informasi dan dialog yang dua arah. Oleh Rogers dan Storey (dalam Venus, 2004:7), kampanye adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan masalah atau tertentu secara terperinci. (Lexi Moleong, 2010; Creswell, 2010) Penelitian akan mendeskripsikan tentang strategi kampanye Partai PDI-P dan Partai Golkar dalam Pemilihan Umum Legislatif 2019 di Kota Manado, dan akan membandingkannya. Data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan melalui beberapa tahapan. Untuk tahap awal dilakukan reduksi data, kemudian dilanjutkan dengan melakukan penyajian data, dan diakhiri dengan melakukan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemilu Legislatif Kota Manado Tahun 2019

Pemilihan umum (Pemilu) di Indonesia merupakan kegiatan dimana masyarakat memilih calon pemimpin daerah untuk masa jabatan 5 tahun kedepan. Dalam pemilu 2019 atau juga disebut pemilu serentak yang dilaksanakan pada tanggal 17 April 2019 dimana masyarakat memilih presiden dan wakil presiden, Legislatif (DPR RI, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/Kota), maupun juga perseorangan (DPD). Pemilu legislatif DPRD kota Manado merupakan suatu kegiatan pemilihan dimana partai politik sebagai peserta pemilu mencalonkan nama-nama untuk dipilih masyarakat agar supaya mendapatkan tempat di kursi pemerintahan. Di kota Manado sendiri terdapat 5 daerah pemilihan (Dapil) dimana setiap dapil mempunyai 2-3 kecamatan untuk menjadi daerah pemilihan. Dapil-dapil tersebut diantaranya:

1. Dapil I : Tikala-Paal 2
2. Dapil II : Wenang-Wanea
3. Dapil III : Sario-Malalayang
4. Dapil IV : Tuminting, Bunaken, Kepulauan Bunaken
5. Dapil V : Singkil-Mapangent

Adapun juga 16 partai politik yang bertarung di DPRD kota Manado untuk mendapatkan kursi pemerintahan, partai-partai politik yang ada tersebut adalah:

1. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)
2. Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra)
3. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)
4. Partai Golongan Karya (Golkar)
5. Partai Nasdem
6. Partai Gerakan Perubahan Indonesia (Garuda)
7. Partai Berkarya
8. Partai Keadilan Sejahtera (PKS)

9. Partai Persatuan Indonesia (Perindo)
10. Partai Persatuan Pembangunan (PPP)
11. Partai Solidaritas Indonesia (PSI)
12. Partai Amanat Nasional (PAN)
13. Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura)
14. Partai Demokrat
15. Partai Bulan Bintang (PBB)
16. Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI)

Berikut adalah perbandingan perolehan kursi pada pemilu legislatif 2019 di kota Manado antara PDIP dengan Partai Golkar:

- Untuk Dapil 1 yang dialokasikan 7 kursi, PDIP mendapat 2 kursi dengan perolehan suara sah sebanyak 9.525 suara, sedangkan Golkar hanya memperoleh 1 kursi dengan perolehan suara sah sebanyak 3.634 suara.
- Untuk Dapil 2 yang dialokasikan 9 kursi, PDIP mendapat 3 kursi dengan perolehan suara sah sebanyak 15.605 suara, sedangkan Golkar hanya memperoleh 1 kursi dengan perolehan suara sah sebanyak 5.430 suara.
- Untuk Dapil 3 yang dialokasikan 8 kursi, PDIP mendapat 2 kursi dengan perolehan suara sah sebanyak 10.329 suara, sedangkan Golkar hanya memperoleh 1 kursi dengan perolehan suara sah sebanyak 5.166 suara.
- Untuk Dapil 4 yang dialokasikan 7 kursi, PDIP mendapat 1 kursi dengan perolehan suara sah sebanyak 9.036 suara, sedangkan Golkar juga memperoleh 1 kursi dengan perolehan suara sah sebanyak 3.051suara.
- Untuk Dapil 5 yang dialokasikan 9 kursi, PDIP mendapat 2 kursi dengan perolehan suara sah sebanyak 16.361suara, sedangkan Golkar hanya memperoleh 1 kursi dengan perolehan suara sah sebanyak 3.905 suara.

Secara total perolehan kursi pada Pileg 2019 di Kota Manado dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

REKAPITULASI JUMLAH PEROLEHAN KURSI PARTAI POLITIK
PEMILIHAN UMUM ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KOTA MANADO TAHUN 2019

KOTA : MANADO
PROVINSI : SULAWESI UTARA

Nomor Dan Nama Partai Politik	Rincian					Jumlah Akhir
	1 Dapil Kota Manado 1 Paal Dua-Tikala (2)	2 Dapil Kota Manado 2 Wenang-Wanua (3)	3 Dapil Kota Manado 3 Malalayang-Sario (4)	4 Dapil Kota Manado 4 Buaaken-Buaaken Kepulauan-Tuminina (5)	5 Dapil Kota Manado 5 Mapanget-Singkil (6)	
A. 1. Partai Kebangkitan Bangsa	-	-	-	-	-	-
2. Partai Gerakan Indonesia Raya	1	1	-	1	1	4
3. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	2	3	2	1	2	10
4. Partai Golongan Karya	1	1	1	1	1	5
5. Partai Nasdem	1	1	1	1	1	5
6. Partai Gerakan Perubahan Indonesia	-	-	-	-	-	-
7. Partai Berkarya	-	-	-	-	-	-
8. Partai Keadilan Sejahtera	-	-	-	1	1	2
9. Partai Persatuan Indonesia	-	1	1	-	-	2
10. Partai Persatuan Pembangunan	-	-	-	-	-	-
11. Partai Solidaritas Indonesia	-	-	-	-	1	1
12. Partai Amanat Nasional	1	1	-	1	1	4
13. Partai Hati Nurani Rakyat	-	-	1	-	-	1
14. Partai Demokrat	1	1	2	1	1	6
19. Partai Bulan Bintang	-	-	-	-	-	-
20. Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia	-	-	-	-	-	-
B. JUMLAH ALOKASI KURSI	7	9	8	7	9	40

Sumber: <https://infopemilu.kpu.go.id/>

B. PDIP Pada Pileg 2019 Di Kota Manado

Pada pemilu legislatif 2019 di kota Manado PDI-P berpartisipasi dengan mencalonkan 40 anggota mereka untuk bertarung mendapatkan kursi legislatif DPR kota Manado. 40 anggota, yang dapat dilihat pada tabel berikut tersebut antara lain:

NO	DAPIL	NAMA
1	Tikala-Paal 2	- Dra. Aaltje Dondokambey, M.Kes, Apt. - Tony Fransye Kullit - Andre Gerungan, SH - Senny Kartini Sondokan - Marcelino Petsie Ratu - Denny Adrie Pascoal,SE - Sofiyanti Husain
2	Wenang-Wanea	- Hengki Noch Kawalo, SE - Theresia Pingkan Nuah, SE - Jeffry Polii - Franklyn Clif Tamara - Jimmy F. D. Gosal, SH, MH - Jeane Laluyan - Marlon Benny Lasut Lumansik, ST - John Ouke Pangalila, ST - Jeivy Mercy Rumengan
3	Sario-Malalayang	- Novie Nochtavianus Lumowa, S.Pd - Ir. Jean Sumilat - Ventje Andrianus Lempoy, SE - Lukresia Cristy Vanessa Masengie, SH - Ir. Happy Truly Rebely Korah, M.Si - Joy Renaldo Manoppo Tuna, S.Pd - Roosita Lyidia Vanda Saroinsong, SE - Denny Tandi, SH
4	Tuminting, Bunaken, Kepulauan Bunaken	- Markho Bryner Tampi, S.IK - Vietje Betsye Kainage, SE - Zakarias Tatukude,SE - Safira Bukanaung - Herry Arnold Kolondam, SH - Frangki David, SE - Sisca Lawendatu, S.IP
5	Singkil-Mapanget	- Jonas Ronny Makawata, SE - Rosalita Yulianti Manday, S.Si - Stevie Libra Simbar - Melly Sophie Jocom, SP - Gregorius Tonny Rawung, SE - Stenly Wellem Tamo, SH - Nastiti Mintje, SE - Maxi Sentinuwo, S.Pd - Meilan Lengkong, S.Pd

Sumber: KPU Kota Manado, 2019

Berdasarkan hasil Pemilu Legislatif 2019 kota Manado, dari 40 anggota calon yang diusung PDI-Perjuangan 10 diantaranya memenangkan pemilihan umum yang kemudian mendapatkan kursi legislatif kota Manado, nama-nama tersebut adalah:

1. Dra. Aaltje Dondokambey, M.Kes., Apt
2. Andre Gerungan, SH
3. Hengky Noch Kawalo, SE
4. Jeane Laluyan
5. Jimmy F. D. Gosal, SH, MH
6. Ir. Jean Sumilat

7. Lukresia Cristy Masengie,SH
8. Zakaria Tatukude,SE
9. Jonas Ronny Makawata, SE
10. Rosalita Yulianti Manday, S.Si

C. Partai Golkar Pada Pileg 2019 Di Kota Manado

Partai Golongan Karya (Partai Golkar) merupakan salah satu partai tertua yang ada di Indonesia, partai ini didirikan awalnya untuk sebagai wadah untuk menandingi pengaruh Partai Komunis Indonesia (PKI) dalam kehidupan politik. Partai Golkar yang berdiri pada tahun 1964 yang sebelumnya adalah Sekretariat Bersama Golongan Karya (Sekber Golkar) merupakan partai yang pada awal berdirinya bukan merupakan sebuah partai, melainkan merupakan suatu perwakilan golongan melalui Golongan Karya (Golkar).

Dalam pemilihan legislatif 2019 di kota Manado, partai Golkar mencalonkan 38 anggota untuk ikut berpartisipasi mendapatkan kursi legislatif, 38 anggota tersebut antara lain:

NO	DAPIL	NAMA
1	Tikala-Paal 2	- Dra. Chirstiana Vicolina Pusung, M.Si - Drs. Daniel Agustinus Rompis - Eynstein Abraham Ganggali, SE - Conny Rares, SE - Fransiska Lho Ceh Rumagit, ST, MT - Adolf M. Budiak - Marthinus Rentor. SE
2	Wenang-Wanea	- Lily Binti, SE - Johanis Calvin Panginda - Melisa Nicky Mandey, S.Sos - Michael Salim - Dayke Johnputra Rarobong - Reza Wakid - Christy M. G. Lintang - Terry Mendro Umboh
3	Sario-Malalayang	- Drs. Danny Rudolf W. F. Sondakh, MA, M.Th - Drs. Daniel Dolfie Angkouw - Christina Florence Generose Rumayar, S.Pd - Meikel Stif Maringka. SH - Johannis Selvanus Tania - Deviyani Paulina Lamedo - Roy Frike Lasut, SH - Laura Fricilya Mamengko
4	Tuminting, Bunaken, Kepulauan Bunaken	- Iswadi Amali, S.IP - Hience Endriko Palit - Jilly Jessica Beatrix Laloan, S.Psi - Ridwan Marlian - Eva Rosyiana Zeekeon - Makis Sasambe, SE - Dahlia Retnowati Mokoagow
5	Singkil-Mapanget	- Sonny Lela, S.Sos - Sintya Kalangit - Aldjufri Karmin - Ferdy Toway Rumambi, SE, MM - Djainam Mariana Lihawa - Yusak Lesman Walo - Refly Jefferson Lodowyk Sanggamele, S. Kom - Jean Lusye Malingkas

Sumber: KPU Kota Manado, 2019

Berdasarkan hasil pemilu legislatif 2019 kota Manado, dari 38 calon yang diusung partai Golkar 5 diantaranya terpilih dan mendapatkan kursi parlemen kota Manado, 5 anggota tersebut adalah:

1. Conny Rases, SE
2. Lily Binti, SE
3. Meikel Stif Maringka, SH
4. Ridwan Marlian
5. Sonny Lela, S.Sos

D. Matriks Perbandingan Strategi Kampanye PDI-Perjuangan dan Partai Golkar

Untuk melihat strategi yang dimainkan oleh kedua partai penelitian ini menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh Hafied Cangara (2009) tentang jenis kampanye politik, yaitu: bagaimana penetapan komunikator, bagaimana penetapan target sasaran, bagaimana mengolah pesan-pesan kampanye, dan bagaimana pemilihan media.

1. Penetapan Komunikator.

Dalam suatu kampanye politik, komunikator ada untuk menyampaikan pesan-pesan kampanye partai politik. Komunikator yang handal diperlukan harus terampil dalam berkomunikasi, dan penuh pemikiran yang kreatif, agar supaya pesan-pesan kampanye partai politik dapat masuk dan diterima masyarakat dengan mudah yang bisa saja dapat menarik simpati masyarakat untuk memilih partai tersebut

Dalam hal partai PDI-Perjuangan menetapkan anggota tim sukses partai yang dianggap mampu untuk berbicara di depan umum untuk menyampaikan pesan-pesan kampanye partai, Calon anggota partai yang mengikuti pemilu legislatif 2019 kota Manado juga diharuskan oleh partai untuk mampu menjadi komunikator yang baik karena strategi kampanye partai PDI-Perjuangan mengharuskan calon yang diusung partai mereka untuk turun serta dilapangan untuk berkomunikasi dengan masyarakat.

Dalam hal calon yang diusung, partai PDI-Perjuangan melakukan penjangkaran kepada orang-orang yang dianggap sejalan sama dalam hal ideologi juga dalam pentokohan dengan partai dan juga mampu meningkatkan suara partai, dalam hal ini tokoh-tokoh masyarakat ditiap-tiap daerah pemilhan yang kemudian direkrut untuk dicalonkan dalam pemilu legislatif. Dalam hal ini partai Golkar juga menggunakan anggota tim kemenangan mereka untuk dapat menjadi komunikator yang mampu menyampaikan pesan-pesan partai yang tentu saja tim sukses yang bisa berkomunikasi dengan masyarakat dan diharapkan dapat menarik simpati masyarakat. Tim kemenangan partai Golkar juga menggunakan organisasi-organisasi pendukung partai yang ada seperti Koperasi Serbaguna Gotong Royong (KOSGORO) dan Sentral Organisasi Karyawan Swadiri Indonesia (SOKSI) secara maksimal. Dalam hal calon yang diusung partai Golkar, partai merekrut orang-orang yang dianggap dapat mendulang suara partai.

Dalam hal ini penetapan komunikator yang dilakukan oleh partai PDI-Perjuangan dan partai Golkar dalam pemilihan umum legislatif 2019 di kota Manado sama-sama menggunakan anggota tim sukses yang handal dan juga calon partai yang diharapkan mampu untuk berkomunikasi dengan masyarakat untuk mendapatkan simpati masyarakat.

2. Menetapkan Target Sasaran.

Menetapkan target sasaran penting dilakukan agar supaya dapat memberikan focus partai politik untuk melakukan suatu kampanye partai politik. Partai PDI-Perjuangan menargetkan kepada masyarakat yang telah menyatakan suara ke partai sehingga suara yang telah diperkirakan tidak berkurang. Selain itu pemilih yang baru akan memilih pada pemilu legislatif 2019 atau disebut pemilih pemula juga menjadi target partai, karena pemilih pemula

dapat dikatakan belum mempunyai partai yang diinginkan atau yang akan dipilih nanti. Masyarakat yang tidak memilih partai tapi berpotensi akan memilih partai PDI-Perjuangan juga menjadi target dari partai, Dengan masyarakat yang *prural*, ketokohan calon legislatif penting sehingga apa yang diangkat oleh partai bisa diterima oleh masyarakat lewat ketokohan calon legislatif tersebut.

Partai Golkar juga menargetkan pada pemilih pemula, suara atau pemilih partai Golkar yang dikatakan telah ada juga masyarakat yang berpotensi memilih partai, Dalam hal ini partai PDI-Perjuangan dan partai Golkar keduanya sama-sama mempunyai target sasaran, yaitu masyarakat yang dianggap telah menyatakan suara ke partai tersebut, kepada pemilih pemula yang dianggap belum mempunyai pilihan yang mereka inginkan, dan juga masyarakat yang belum menyatakan suara mereka ke partai tetapi berpotensi akan memilih partai, tetapi juga kedua partai menggunakan figur calon legislatif mereka sebagai cara menarik perhatian para target partai.

3. Pesan-Pesan Kampanye.

Terkait hal ini, kedua partai menyampaikan visi-misi partai, tetapi juga menyampaikan isu-isu yang sedang terjadi di masyarakat maupun juga janji-janji partai ketika kader-kader mereka terpilih nantinya.

Partai PDI-Perjuangan yang menggunakan keterlibatan mereka karena mempunyai kader-kader eksekutif di pusat maupun provinsi, maupun juga PDI-Perjuangan mempunyai kelebihan dikarenakan dalam pemilu serentak 2019 PDI-Perjuangan juga mempunyai kader yang diusung untuk maju dalam pemilihan presiden dan wakil presiden, sehingga PDI-P juga mengangkat isu-isu calon presiden dan wakil presiden, bagaimana sebelumnya dalam pemilu presiden dan wakil presiden 2014 PDI-Perjuangan telah berhasil memenangkan calon mereka, sehingga dengan mengangkat isu-isu tersebut diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat, selain itu, isu-isu yang juga diangkat PDI-Perjuangan juga adalah terkait dengan infrastruktur dimana adanya pembangunan jalan, drainase, adanya sumber air bersih, kemudian isu sosial dimana adanya bantuan sosial dari pemerintah kepada masyarakat, dan isu ekonomi dimana pemerintah diharapkan dapat menurunkan harga kebutuhan pokok.

Sedangkan untuk partai Golkar mengangkat isu mengenai partai yang demokratis, dimana pengambilan keputusan tidak hanya berdasarkan dari pusat saja, kemudian juga mengangkat isu-isu yang berbeda-beda berdasarkan daerah pilihan yang ada, seperti dapil Sario-Malalayang yang banyak dengan mahasiswa karena terdapat universitas didalamnya, kemudian daerah Wenang-Wanea yang merupakan pusat kota, bagaimana kemacetan di pusat kota dapat diturunkan, juga dapil Tuminting, Bunaken, Kepulauan Bunaken yang dekat pantai yang dimana merupakan tempat wisata.

4. Pemilihan Media.

Media merupakan suatu sarana atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan apa yang sedang dipikirkan maupun juga apa yang diinginkan. Dalam kampanye partai dalam pemilu itu sendiri, media digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan visi-misi partai, maupun juga untuk mengangkat isu-isu yang sedang terjadi dengan tujuan mendapatkan simpati masyarakat, berbagai media digunakan partai politik agar supaya program-program mereka dapat dijangkau semua masyarakat pemilih.

Partai PDI-Perjuangan dan partai Golkar menggunakan berbagai macam media, salah satunya media sosial berupa *Twitter* dimana media sosial tersebut digunakan untuk menyampaikan kegiatan-kegiatan kampanye partai untuk menunjukkan kepada masyarakat apa saja yang dilakukan oleh partai PDI-Perjuangan maupun juga partai Golkar, Akun media sosial juga digunakan oleh partai maupun juga oleh calon yang diusung partai untuk menyampaikan visi-misi partai dan juga untuk menambah kepercayaan masyarakat.

Selain itu media cetak yaitu alat peraga kampanye maupun juga bahan kampanye juga digunakan partai seperti baliho, poster, stiker, spanduk, aksesoris-aksesoris berlogo partai atau gambar peserta pemilu yang kemudian dibagikan kemasyarakat. Stiker-stiker yang digunakan ditempelkan di tembok-tembok jalan sekitar, ada juga yang ditaruh di tiang-tiang listrik yang ada. Kegiatan-kegiatan sosial juga digunakan kedua partai agar supaya dapat meningkatkan kedekatan dengan masyarakat, kegiatan sosial juga digunakan untuk menarik perhatian masyarakat.

Berdasarkan hasil yang didapatkan, dapat dilihat bahwa Partai PDI-Perjuangan mendapatkan kursi lebih banyak dibandingkan dengan partai Golkar. Partai PDI-Perjuangan dan Partai Golkar merupakan partai yang dikatakan akan bersaing kuat untuk mendapatkan kursi parlemen kota Manado, keduanya mempunyai strategi masing-masing untuk dapat meraih simpati masyarakat kota Manado. Walaupun keduanya pada akhirnya mendapatkan hasil yang berbeda dimana PDI-Perjuangan mendapatkan 10 kursi dan Partai Golkar hanya mendapatkan 5 kursi parlemen tetapi kedua partai tersebut telah melakukan strategi kampanye masing-masing.

Keunggulan PDI-Perjuangan adalah memiliki basis pendukung yang lebih besar dibandingkan dengan partai Golkar dikarenakan pada saat bersamaan mempunyai calon dalam pemilihan presiden dan wakil presiden. Hal itu membuat PDIP dapat mengangkat isu sebagai partai yang mencalonkan presiden dan wakil presiden untuk mempengaruhi masyarakat. Hal itu juga digunakan untuk berkampanye bagi calon-calon legislatif dari partai PDI-Perjuangan. Selain itu dalam kampanye PDIP mengangkat tiga isu utama yaitu infrastruktur, sosial, dan juga ekonomi sambil mempertahankan suara-suara yang ada agar supaya tidak mengalami kemunduran dengan terjadinya pengurangan kursi dibandingkan pemilihan sebelumnya.

Sedangkan Partai Golkar dalam Kampanye mengangkat isu populer partai, dimana partai Golkar adalah partai yang demokratis, dimana dalam pengambilan keputusan yang ada tidak hanya dari pusat saja dibandingkan dengan partai-partai lain yang semua keputusan berdasar dari pusat. Selain itu, Partai Golkar juga mengangkat isu-isu yang ada sesuai dengan keadaan di dapil-dapil yang ada.

Secara umum strategi yang digunakan kedua partai pada dasarnya hampir sama. Contohnya dalam hal perekrutan calon legislatif, kedua partai mencari tokoh-tokoh yang dianggap dapat mempengaruhi masyarakat sekitar untuk memilih dengan harapan untuk memilih partai tersebut agar supaya dapat meningkatkan jumlah suara partai, dengan melihat tingkat ketokohan calon tersebut di daerah sekitar. Tetapi tidak dapat dipungkiri juga terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan yang membuat PDI-P memperoleh suara yang lebih banyak. Faktor tersebut diantaranya PDI-P mempunyai basis pendukung yang lebih besar dibandingkan dengan partai lain termasuk Partai Golkar, sehingga mempunyai peluang untuk memenangkan pemilu legislatif 2019 di kota Manado. Apalagi PDI-Perjuangan ikut serta dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden.

Memang diakui oleh kedua partai bahwa target kursi yang diinginkan tidak tercapai sepenuhnya, namun bagi mereka hasil yang didapat sudah cukup bagus. Berdasarkan keterangan informan kursi yang ditargetkan PDI-Perjuangan untuk pileg di kota Manado adalah 11 kursi, tetapi hanya mendapatkan 10 kursi saja. Sedangkan Partai Golkar menargetkan itu 6 kursi tetapi hanya mendapatkan 5 kursi saja. Dengan demikian dalam perbandingan strategi kampanye, walaupun kedua partai mempunyai banyak kesamaan dalam strategi kampanye mereka tetapi ada juga kelebihan lain yang dari partai PDI-Perjuangan menyebabkan hasil pemilihan tersebut memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan 10 kursi untuk PDI-Perjuangan dan 5 kursi untuk Partai Golkar.

Matriks Perbandingan Strategi Kampanye PDI-Perjuangan dan Partai Golkar

	PDI-Perjuangan	Partai Golkar
Penetapan Komunikator	- Membentuk Tim Pemenangan - Menggunakan calon legislatif partai	- Membentuk Tim Pemenangan - Menggunakan calon legislatif partai
Menetapkan Target Sasaran	- Pemilih Pemula - Pemilih yang telah menyatakan suara ke partai - Pemilih yang belum menentukan pilihan tetapi berpotensi nantinya akan memilih partai	- Pemilih Pemula - Pemilih yang telah menyatakan suara ke partai - Pemilih yang belum menentukan pilihannya tetapi berpotensi nantinya akan memilih partai
Pesan-Pesan Kampanye	- Visi-Misi Partai - Isu mengenai infrastruktur - Isu mengenai ekonomi - Isu mengenai bantuan sosial - Isu terhadap partai yang mencalonkan anggotanya dalam pemilihan presiden dan wakil presiden	- Visi-Misi Partai - Isu yang terfokus di setiap masyarakat di setiap dapil dapil
Pemilihan Media	- Menggunakan Media Sosial - Menggunakan Media cetak - Menggunakan Alat Peraga Kampanye - Menggunakan Bahan Kampanye - Melakukan kegiatan sosial	- Menggunakan Media Sosial - Menggunakan Media cetak - Menggunakan Alat Peraga Kampanye - Menggunakan Bahan Kampanye - Melakukan kegiatan sosial

Sumber: Diolah dari hasil penelitian

PENUTUP

Strategi yang dimainkan oleh PDIP dan Partai Golkar secara keseluruhan dapat dikatakan hampir sama. Hal itu terlihat saat penetapan komunikator kedua partai sama-sama membuat tim pemenangan. Partai PDI-Perjuangan menggunakan Pengurus Anak Cabang (PAC) di setiap daerah, juga pengurus ranting yang sudah disediakan oleh partai untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan kampanye. Partai Golkar dengan menggunakan organisasi-organisasi seperti KOSGORO juga SOKSI. Kedua partai juga menggunakan calon legislatif sebagai komunikator kampanye partai juga.

Terkait target sasaran, kedua-duanya juga sama-sama menarget para pemilih pemula, masyarakat pemilih yang sudah menyatakan suaranya kepada partai masing-masing, sehingga partai juga berusaha agar supaya masyarakat tersebut tidak berpaling ke partai lain. Selain itu kedua partai juga menargetkan bagi masyarakat yang belum menentukan pilihannya sehingga dianggap berpotensi untuk memilih partai masing-masing.

Untuk pesan-pesan kampanye, PDI-Perjuangan mengangkat 3 isu utama, yaitu isu infrastruktur seperti pembangunan jalan drainase juga air bersih, isu sosial dimana masyarakat menginginkan adanya bantuan-bantuan sosial dari pemerintah, dan isu ekonomi dimana adanya penurunan harga pasar contohnya penurunan bahan pokok. Selain itu juga dikarenakan Partai PDI-Perjuangan merupakan partai yang mempunyai calon dalam pemilihan presiden dan wakil

presiden, maka partai PDI-Perjuangan juga mengangkat isu-isu mengenai kader mereka yang menjadi calon presiden dan wakil presiden.

Partai Golkar sendiri mengangkat isu dimana partai Golkar merupakan partai yang dikatakan sebagai partai yang demokratis, kemudian juga mengangkat isu-isu berdasarkan isu masyarakat di setiap dapil, seperti dapil Wenang-Wanea dimana dapil tersebut masuk dalam pusat kota sehingga kemacetan menjadi isu yang ada.

Kemudian dalam pemilihan media, Partai PDI-Perjuangan dan partai Golkar keduanya menggunakan media sosial, baik media sosial partai maupun juga media sosial dari calon legislatif untuk menyampaikan visi-misi partai kemudian juga kegiatan-kegiatan partai saat kampanye berlangsung untuk menunjukkan kekuatan partai dalam pemilu legislatif 2019 di kota Manado. Selain itu juga kedua partai ini melakukan pemasangan alat kampanye berupa baliho dan spanduk, penyebaran bahan kampanye seperti stiker, calendar, pakaian poster yang mempunyai simbol-simbol atau logo partai. Kegiatan-kegiatan sosial juga dilakukan sebahai media untuk mendekatkan diri kepada masyarakat. Dengan demikian walaupun strategi-strategi kampanye yang dilakukan hampir sama, tetapi pada akhirnya hasil yang didapatkan menunjukkan partai PDI-Perjuangan lebih banyak daripada Partai Golkar.

DAFTAR PUSTAKA

- Antar Venus. 2004. *Manajemen Kampanye: Panduan Teoritis dan Praktis dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama
- Budiarjo, Miriam. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Campbell, Andrew dan Marcus Alexander. "What's wrong with strategy?" Harvard Business Review, November-December 1997
- Creswell, W.J. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Effendi. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung
- Hafied Cangara, 2009. *Komunikasi Politik Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta: Raja Graindo
- Heywood, Andrew, 2014. *Politik*, Jogjakarta, Pustaka Pelajar,
- Koirudin .2004. *Partai Politik Dan Agenda Transisi Demokrasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Lexi Moleong, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung. Remaja Rosdakarya
- Lijphart, Arend. 1995. *Sistem Pemerintahan Parlemen dan Presidensial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Mac Iver. 1988. *Negara Modern*, Jakarta: Aksara Baru
- Marojahan JS Panjaitan 2018, *Politik, Hak Asasi Manusia, dan Demokrasi Dalam Bingkai Negara Kesejahteraan dan Kebahagiaan Menurut UUD 1945*, Pustaka Reka Cipta, Bandung,
- Mas'ood, Mohtar, 1995. *Perbandingan Sistem Politik*, Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Nasution, Noviantika. 2006. *Bobolnya Kandang Banteng: Sebuah Otokritik*. Jakarta: Penerbit Suara Bebas.
- Nurjaman dan Umam. 2012. *Komunikasi dan Public Relations*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pamungkas, Sigit 2011. *Partai Politik;Teori dan Praktik di Indonesia*: Yogyakarta:Institute For Democracy and Welfarism
- Prasojo, E. 2005. *Demokrasi di Negeri Mimpi: Catatan Kritis terhadap Pemilu 2004 dan Good Governance*. Depok
- Prihatmoko, Joko J. 2008. *Mendemokrasikan Pemilu "Dari Sistem Hingga Elemen Teknis"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raga Maran,R. 2001. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sarbaini. 2015. *Demokratisasi dan Kebebasan Memilih Warga Negara dalam Pemilihan Umum*. Jurnal Inovatif, Volume III Nomor 1. Hal. 107.
- Schroder, Peter, 2008, *Strategi Politik*, Jakarta: Friedrich Stiftung

Siagian, Sondang P, 2004, *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia, Jilid I*. Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta

Sodikin, 2014, *Hukum Pemilu, Pemilu Sebagai Praktek Ketatanegaraan*, Bekasi: Grameta Publising

Sukarna, 2003. *Sistem Politik*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti

Sumber Lain.

- PKPU no 23 Tahun 2018
- Undang-Undang No. 1 Tahun 2015 Tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
- Undang-Undang No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum
- <https://jdih.kpu.go.id/sulut/Manado/detailkepkpk-4a4e546b525539455a79557a5241253344253344>
- <https://pemilu2019.kpu.go.id/>